

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia kaya akan budaya dan keseniannya dari masing-masing daerah. Kesenian merupakan suatu bentuk atau karya yang diciptakan oleh individu atau masyarakat dan memiliki maksud atau tujuan tertentu melalui karya tersebut. Dan Madura merupakan salah satu pulau yang ada di Indonesia dan letaknya bersebelahan dengan pulau Jawa dan Bali. Madura terdiri dari 4 kabupaten, yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Pulau Madura juga kaya akan seni. Salah satunya adalah kesenian *tanda'*. *Tanda'* adalah salah satu kesenian Madura yang masih terus bertahan sampai saat ini. Jenis kesenian ini biasanya ditampilkan saat ada acara resepsi pernikahan untuk menghibur para tamu yang datang. *Tanda'* tersebut memiliki jumlah pemain yang cukup banyak, karena disamping adanya tembang, juga diperlukan adanya musik serta beberapa penari.

Gambar 1.1

Kesenian *Tanda'* Madura



Sumber : Dokumentasi pribadi

Kesenian *tanda'* ini sudah ada sejak dulu bentuk warisan dari nenek moyang yang masih tetap bertahan hingga saat ini, terutama di kecamatan Dungkek, termasuk Desa Romben barat. Alat-alat yang dipergunakan saat pertunjukan *tanda'* dulu sangat sederhana. Mereka hanya menggunakan

gong, kenong, kempul, ketuk, kendhang. Namun saat ini mereka sudah menambahkan ketipung untuk lebih memperindah instrumen dan untuk lebih menarik perhatian pengunjung. Dan sinden juga sudah mulai menyanyikan lagu yang tengah populer saat ini, seperti lagu dangdut untuk menarik perhatian undangan. Dan saat ini mereka juga melakukan perubahan pada penampilan. Mereka selalu mengikuti *trend* atau *style* saat ini. Namun hal tersebut juga tidak terlepas dan masih dalam batasan-batasan mereka dalam penampilan atau ciri khas dari kesenian *tanda'*. Dan kesenian ini adalah ciri khas atau kebudayaan dari masyarakat Madura dan Jawa, khususnya Jawa tengah dan Jawa timur.

Gambar 1.2

Kesenian *Tanda'* (Tayub) Jawa



(Sumber : https://www.google.co.id/search?q=tayub+jawa&client=ms-android-oppo&prmd=vni&source=Inms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwilkqnwuPaAhXDOY8KHbjfC_YQ_AUIEygD&bjw=360&bih=559&dpr=2#imgrc=Z_uGhdll8WPDFM%3A. Diakses pada tanggal 18 Maret 2018)

Taledak di lingkungan rakyat (yang juga disebut *tandak*) hingga dasawarsa abada pertama ini, memiliki satu padanan bergengsi, yaitu *taledak* penyanyi (*pesinden taledak*) yang terkait dengan keraton, dengan tampil pada acara tari untuk kaum elite (tayuban). Padanan penari biasa, ronggeng, adalah penari solo di keraton yang tampil pada pesta tertentu (Bouvier, 2002: 170). Ini juga sama halnya dengan kesenian *tanda'* yang ada di Madura, bahwa kesenian ini memang memiliki nilai lebih bagi masyarakat.

Sedangkan kesenian *tanda'* (tayub) yang ada di daerah Jawa juga sama halnya dengan kesenian *tanda'* yang ada di Madura., baik dari sinden, *najege*, hingga alat musik yang digunakan. Namun penampilan para pemain *tanda'* (tayub) Jawa terkadang terkesan lebih mewah dibandingkan dengan pemain *tanda'* Madura. Karena kebaya yang mereka gunakan sedikit lebih modern atau bergaya dibandingkan dengan yang digunakan oleh pemain *tanda'* Madura. Dan tentunya perbedaan jelas yang bisa kita lihat adalah tembang-tembang dinyanyikan oleh sinden. Jika di Madura, tembang-tembang yang digunakan atau dinyanyikan oleh para sinden adalah tembang Madura, tentunya *tanda'* (tayub) yang ada di Jawa akan membawakan atau menyayikan tembang-tembang Jawa.

Tanda' Madura, yang sebenarnya memang cukup populer di kalangan masyarakat Madura, namun saat sudah banyak di beberapa daerah atau tempat yang sudah tidak begitu tertarik lagi terhadap *tanda'*. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang membuat *tanda'* semakin terpinggirkan dimata masyarakat. Dan berbagai hal baru yang saat ini muncul tentunya juga akan menarik perhatian remaja.

Banyak hal yang terjadi dan mengalami perubahan pada masyarakat termasuk pada kesenian-kesenian yang ada di Madura. Jika dulu *tanda'* merupakan suatu kesenian atau tontonan yang sangat diminati oleh semua kalangan masyarakat, namun saat ini penggemar *tanda'* tidak lagi semarak dulu. Kalangan orang tua mungkin masih memang banyak yang menggemari *tanda'*. Namun kalangan para remaja sekarang sudah mulai berkurang. Minat mereka untuk bergabung dengan kesenian *tanda'* sudah mulai hilang.

Kesenian *tanda'* ini merupakan kesenian ini yang cukup digandrungi oleh beberapa kalangan masyarakat. Kesenian ini adalah hasil dari pemikiran dan kesenian yang timbul sejak dulu. Karena kesenian ini adalah produk dari masyarakat, yang terus bertahan hingga saat ini. Saat ini kesenian *tanda'* dalam pandangan masyarakat merupakan sebuah kesenian yang masih cukup bagus atau layak untuk dipertontonkan meskipun kesenian ini tergolong dalam kesenian tradisioanl. Karena mereka menganggap kesenian ini adalah kesenian

yang cukup memiliki kedudukan dimata masyarakat serta daya tariknya yang cukup tinggi hingga masyarakat tetap menyukainya sampai saat ini meskipun ada beberapa kalangan yang memang mulai berkurang rasa ketertarikannya terhadap *tanda*'.

Pendiri dari *Group Tanda' Tapengsor* yang bertempat di Desa Romben barat Kabupaten Sumenep, memberikan keterangannya bahwa pada tahun 2009 anggotanya berjumlah 30 orang, dengan rincian 19 orang dewasa, dan 11 orang golongan remaja. Namun pada tahun 2017, anggota *Group Tanda' Tapengsor* mengalami perubahan dengan jumlah anggota 21 orang, dengan rincian 18 orang dewasa, dan 3 orang golongan remaja. Dan pada saat tahun 2018 saat ini, jumlah anggota group tapengsor masih tetap sama seperti tahun lalu, yakni terdiri dari 18 orang dewasa, dan 3 orang golongan remaja. Saat ini peminat *tanda*' juga tidak lagi seperti dulu. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pertunjukan *tanda*' pada tahun 2011 yang diadakan di salah satu warga Desa Romben barat dengan jumlah tamu atau penonton yang datang 800 dengan rincian ± 550 orang dewasa dan ± 250 orang remaja. Sedangkan pada hari Jumat, 13 Oktober 2017 yang juga diadakan pertunjukan *tanda*' di salah satu warga Desa Romben barat lainnya dengan jumlah tamu atau penonton yang datang 600 orang dengan rincian ± 550 orang dewasa dan ± 50 orang remaja.

Minat remaja mulai berkurang untuk menonton pertunjukan *tanda*' dan bergabung didalamnya yang disebabkan oleh berbagai hal. Sehingga mereka mulai merasa enggan untuk datang dan hadir. Beberapa faktor penyebab menurunnya minat remaja terhadap kesenian *tanda*' merupakan salah satu hal yang dapat membuat kesenian ini akan semakin kehilangan penggemar. Untuk itu peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang makna kesenian *tanda*' yang diberikan oleh remaja dengan judul "Makna Kesenian *Tanda*' Madura Bagi Remaja Madya (Studi Fenomenologi di Desa Romben barat Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti akan merumuskan permasalahan yang akan dibahas pada bab pembahasan, yaitu:

Apa makna kesenian *tanda'* Madura bagi remaja madya di Desa Romben barat Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui makna kesenian *tanda'* Madura bagi remaja madya di Desa Romben barat Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya apabila ingin melakukan penelitian yang sama serta menjadi bahan rujukan atau referensi bagi penelitiannya tentang makna kesenian *tanda'* Madura bagi remaja madya.

1.4.2 Manfaat secara praktis

Peneliti diharapkan mampu mendeskripsikan dan menjelaskan tentang bagaimana remaja melihat dan mengartikan kesenian *tanda'* dalam kehidupan dan kesehariannya, sehingga mampu memberikan wawasan lebih terhadap pembaca mengenai makna kesenian *tanda'* Madura bagi remaja madya.